

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di PT. Polowijo Gosari Sekapuk Gresik, yang letaknya di desa Sekapuk kecamatan Ujung Pangkah kabupaten Gresik. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut dikarenakan selama ini telah melakukan pemberian motivasi baik pemberian motivasi melalui pemenuhan kebutuhan dasar juga pemberian motivasi melalui pekerjaan yang menjadi tanggung jawab karyawan dalam rangka meningkatkan prestasi kerja karyawan.

1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau objek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana: 15).

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/ individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Subagyo dan Djarwanto, 2005: 93). Suharyadi dan Purwanto (2004: 323) berpendapat populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian.

Menurut Hasan (2005: 84) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).

Adapun dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan tetap di PT. Polowijo Gosari Sekapuk Gresik yang berjumlah 215 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. (Subagyo dan Djarwanto, 2005: 93). Dalam penelitian ini responden yang digunakan 215 orang yang merupakan karyawan tetap pada PT. Polowijo Gosari Gersik sehingga sampelnya 32 karyawan.

1.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel sangat penting peranannya dalam penelitian. Agar sampel yang diambil dapat benar-benar mewakili populasi yang hendak diselidiki maka jumlah pengambilan sampel harus representatif (mewakili populasi).

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan *proposional random samplin*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugioyono, 1999). Menurut Arikunto (1998:12) untuk sekedar acak-acakan maka apabila subjeknya kurang dari 100 responden, maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan populasi. Dan apabila populasi dalam jumlah yang besar atau lebih dari 100 responden, maka sampel yang harus diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Jumlah populasi yang ada pada PT. Polowijo Gosari Gersik berjumlah 215 karyawan tetap. Peneliti mengambil 15% dari populasi maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 karyawan.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Per Direktorat

No.	Keterangan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Direktorat Keuangan dan SDM	44	7
2	Direktorat Pemasaran	24	4
3	Direktorat Teknik dan Produksi	131	19
4	Direktorat Utama	15	2
	Jumlah	215	32

3.5. Data dan Sumber Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber data, tergantung jenis penelitian serta data-data yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan (Tika, 2006: 57).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Yuswianto, 2009: 82). Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil kuesioner dan observasi langsung kepada karyawan PT.Polowijo Gosari.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Tika, 2006: 53). Data sekunder berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bagian personalia PT. Polowijo Gosari yang berupa profil perusahaan, struktur organisasi,

jumlah karyawan, data diri karyawan (usia dan jenis kelamin, pendidikan terakhir), dan sebagainya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Arifin (1995: 63), wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Indriantoro (1999: 152) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

3. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (Hasan, 2006: 24). Dalam penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang berhubungan motivasi dengan prestasi kerja karyawan pada PT. Polowijo Gosari Gersik.

3.7. Instrumen Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses penelitian adalah menentukan dan menyusun alat ukur (instrumen) penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006 : 160).

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran model Likert. Skala Likert digunakan untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 1999: 99). Dalam penelitian ini terdiri dari lima pernyataan dengan skor sebagai berikut:

<u>Pernyataan</u>	<u>Skor</u>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Antara Setuju dan Tidak (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan dengan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu variabel tersebut (Yuswianto, 2009: 39). Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Motivasi

Samsudin (2009:281) Maslow berpendapat bahwa setiap individu memiliki kebutuhan- kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkat yang paling mendasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Oleh karena itu setiap manajer yang ingin memotivasi bawahannya perlu memahami hirarki kebutuhan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis dasar, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan fasilitas-fasilitas dasar lainnya yang berguna untuk kelangsungan hidup pekerja.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, seperti lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk ancaman, keamanan jabatan atau posisi, status kerja yang jelas, dan keamanan alat yang digunakan
- c. Kebutuhan sosial, seperti interaksi dengan rekan kerja, kebebasan melakukan aktivitas sosial, dan kesempatan yang diberikan untuk menjalin hubungan akrab dengan yang lain.

- d. Kebutuhan untuk dihargai, seperti pemberian penghargaan (reward) dan mengakui hasil karya individu.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, seperti kesempatan dan kebebasan untuk merealisasikan cita-cita atau harapan individu, kebebasan untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki.

2. Prestasi kerja

Prestasi kerja ditafsirkan sebagai arti penting suatu pekerjaan, kemajuan dan tingkat penyelesaian suatu pekerjaan. berdasarkan pada pendapat beberapa para ahli maka peneliti menggunakan pengukuran prestasi yang dikemukakan oleh Rao (1992:89) bahwa indikator prestasi kerja (Y) yaitu:

a. Kecakapan kerja

Adalah efisiensi dan tingkat penyelesaian serta kualitas pelaksanaan kerja dengan tugas dan tanggung jawab.

b. Pengalaman kerja

Dimaksudkan adalah masa kerja dalam bidang yang ditekuni karyawan pada saat penelitian berlangsung.

c. Inisiatif

Frekuensi gagasan atau ide yang dikemukakan oleh karyawan, serta perbaikan metode atau sistem kerja dalam suatu periode yang lebih efisien dan efektif dari sebelumnya.

d. Kreatif

Kemampuan yang dikembangkan oleh karyawan mencari sesuatu cara yang berfungsi untuk meningkatkan mutu produk.

Dalam penelitian ini indikator prestasi kerja diambil dari penelitian Kulsum (2008) sedangkan indikator motivasi diambil dari Teori Maslow (Samsudin, 2009, 248). Yang dijelaskan dalam tabel 3.2 tentang konsep, variabel, indikator dalam definisi operasional variabel.

Tabel 3.2
konsep, variabel, indikator

Konsep	Varibel	Idikator
Motivasi	Kebutuhan fisik (x1)	X _{1.1} = Kesesuaian Gaji X _{1.2} = Kondisi Penerangan X _{1.3} = Kodisi Kebersihan
	Kebutuhan Rasa aman (x2)	X _{2.1} = Jaminan sosial X _{2.2} = Jaminan hari tua
	Kebutuhan sosial (x3)	X _{3.1} = Hubungan baik dengan atasan X _{3.2} = Hubungan baik dengan bawahan X _{3.3} = Hubungan baik dengan rekan Kerja
	Kebutuhan penghargaan(x4)	X _{4.1} = Bonus X _{4.2} = Penghargaan X _{4.3} = Promosi jabatan
	Kebutuhan aktualisasi diri (x5).	X _{5.1} = Prestasi kerja X _{5.2} = Kratifitas X _{5.3} = Perkembangan diri
Prestasi kerja	Prestasi kerja (Y)	Y _{1.1} = Kecakapan kerja Y _{2.2} = Pengalaman kerja Y _{3.3} = Inisitif Y _{4.4} = Kreatif

Sumber: data diolah

3.9. Uji Instrumen Penelitian

Didalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi

sebagai alat pembuktian hipotesis (Arikunto, 2006: 168). Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu:

A. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168). Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, di mana r hitung dapat dicapai dengan rumus (Yuswianto, 2009: 77):

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan: n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor total item X

r = koefisien korelasi

Instrumen dikatakan valid apabila nilai hasil perhitungan $> r$ kritis

pada tabel dan sebaliknya dengan $\alpha = 0,05$ (Yuswianto, 2009: 77).

B. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu kemampuan instrumen memberikan hasil yang sama pada pengulangan pengukuran. Kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja

instrumen tersebut digunakan akan menghasilkan *output* yang konsisten (Yuswianto, 2009: 72). Suatu alat ukur yang dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetap memberikan hasil yang sama. Jadi, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama (Hasan, 2006: 15). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$. Rumus yang digunakan untuk *Alpha Cronbach* adalah:

$$r_{11} = [k:(k-1)] [1-\sum \sigma_b^2 : \sigma_t^2]$$

Keterangan: r : reliabilitas instrumen

k : jumlah pertanyaan

σ_b^2 : jumlah varian butir pertanyaan

σ_t^2 : varian total

1.10. Model Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1). Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi yang diteliti distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji

Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinier berarti terdapat hubungan yang sempurna (pasti) antar variabel bebas. Hal ini mengakibatkan varians (*standard error*) koefisien regresi sampel mempunyai nilai tak terbatas. Sehingga koefisien regresi akan tidak signifikan berbeda dari nol (Mulyono, 2006:264).

Ada beberapa indikasi adanya multikolinier, yaitu:

- a. Jika statistik F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan
- b. Jika R^2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi hubungan antara *error item* pada satu observasi dengan *error item* pada observasi yang lain, akibatnya variabel terikat pada satu observasi berhubungan dengan observasi yang lain. Jadi autokorelasi merupakan korelasi *time series* (Mulyono, 2006: 265).

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin-Watson telah mentabelkan batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) untuk taraf nyata 5% dan 1%. Kaidah keputusan Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kaidah Durbin-Watson

Range	Keputusan
1). $0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
2). $dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
3). $du < dw < 4 - du$	Tidak ada masalah autokorelasi
4). $4 - du < dw < 4 - dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
5). $4 - dl < d$	Masalah autokoreasi serius

Sumber: data diolah, 2011

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan melihat Durbin-Watson, dimana jika nilai d didekat angka 2, maka asumsi autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk menunjukkan nilai varians antar nilai Y tidaklah sama atau hetero (Suharyadi dan Purwanto, 2004: 528). Hal ini sering terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak.

Ada beberapa indikasi adanya heteroskedasitas, yaitu:

- Metode grafik, yaitu menghubungkan antara Y dan e^2 , apabila hubungan Y dan e^2 tidak sistematis seperti makin membesar atau semakin mengecil seiring bertambahnya Y .
- Uji korelasi *Rank Spearman*. Uji ini dilakukan untuk menguji heteroskedasitas apabila nilai korelasi *Rank Spearman* $>$ nilai t -tabel.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dengan garis linier Sarjono (81:2011)

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Hasan (2005: 254) regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 508) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independent* yang jumlahnya lebih dari dua.

Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas adalah sebagai berikut (Santosa dan Ashari, 2005: 144):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = prestasi kerja

X₁ = Kebutuhan fisiologis

X₂ = Kebutuhan Rasa Aman

X₃ = Kebutuhan Sosial

X₄ = Kebutuhan Penghargaan

X₅ = Kebutuhan Aktualisasi Diri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$e = error$

3) Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} (Sulaiman, 2004: 86). Dengan rumus (Sudjana, 2005: 385):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan: F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Sulaiman, 2004: 81):

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T_{tabel} dan T_{hitung} (Sulaiman, 2004: 87).

Dengan memakai rumus:

$$t = \frac{b_i - (\beta_i)}{Se(b_i)}$$

$Se(b_i)$

Keterangan:

b_i = koefisien variabel ke- i

β_i = parameter ke-I yang dihipotesiskan

$Se(b_i)$ = kesalahan standar b_i

Dengan kriteria pengambilan keputusan berikut (Santoso, 2000: 92):

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005: 144). Dengan mengetahui nilai

koefisien determinasi (R^2) akan bisa dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas program aplikasi SPSS versi 11.5 *for windows*.

